

SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENGELOLAAN
DIRI LANSIA PADA KEJADIAN REUMATIK DI PUSKESMAS
MANDIANGIN KOTA BUKITINGGI
TAHUN 2025**

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Serjana Keperawatan



AZFIRATUL AMALIAH
NIM: 2120007

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA BARAT
BUKITTINGGI
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENGELOLAAN
DIRI LANSIA PADA KEJADIAN REUMATIK DIPUSKESMAS
MANDIANGIN KOTA BUKITTINGGI
TAHUN 2025

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal
04 Agustus 2025

OLEH

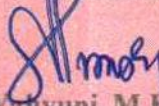
Azfiratul Amaliah
21200007

Pembimbing I



(Ns. Rista Nora S.Kep,M,Kep)

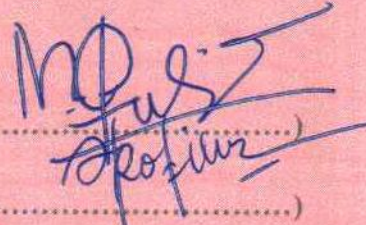
Pembimbing II



(Dr. Aria Wahyuni, M.Kep.,Ns.Sp.Kep.MB)

Penguji:

Ns. Marizki Putri S.Kep,M.Kep



: (.....)

Dr. Ropika Ningsi S.Kep,Ns.M.Kep

: (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



(Nuzulita Anggrani, S. ST., M.Keb)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul **“Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pengelolaan Diri Lansia pada Kejadian Reumatik di Pusekmas Mandiangin Kota Bukittinggi Tahun 2025”** adalah hasil karya saya sendiri bukan merupakan jiplakan dari hasil karya orang lain kecuali kutipan sumbernya di cantumkan. Jika kemudian hari pernyataan yang saya buat ternyata tidak benar, maka status kelulusan dan gelar yang saya peroleh menjadi batal dengan sendirinya.

Bukittinggi, Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Azfaratul Amanah

LEMBAR PERSEMBAHAN

"La yukallifullahu nafsan illa wus'aha"

Allah tidak akan membebani kepada kita kecuali Karena
allah yakin kita sanggup melewatinya

"Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat kekuatan, karunia, dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Serta shalawat dan salam kepada Nabi seluruh umat yakni nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat saya sayangi.

Ayahanda tercinta, Alm. Aidarsah

Walau ragamu telah tiada sejak aku kecil, cintamu tetap hidup dalam doaku. Semoga Allah SWT melapangkan kuburmu, mengampuni segala khilafmu, dan menempatkanmu di surga-Nya yang terindah. Semoga ayah dapat tersenyum bangga melihat perjuangan Putrimu ini dari tempat terbaik di sisi-Nya.

Ibunda tersayang, Marliarnis

Sumber doa, cinta, dan kekuatanku. Terima kasih atas setiap tetesan doa di setiap sholatmu, setiap pengorbanan yang tak pernah terhitung, dan setiap kasih sayang yang tak pernah pudar. Karya ini adalah bukti kecil dari perjuangan yang kujalani dengan doa dan cintamu. Terimakasih telah percaya kepada putrimu ini untuk mengapai cita-citanya

Kepada yayang Aidatul mardiah dan adiek agusman arif terimakasih telah memberikan doa, dukungan dan kasih sayang, agar titi dapat membangakan keluarga. Dan untuk adik ku semangat ya Jangan menyerah karena kamu tahun dapat juga semester akhir

Kepada sahabat tercinta ku Suci septianur Sarumaha terimakasih telah selalu ada menjadi pendengar yang baik dalam segala hal dan terimakasih atas segala kebaikan mu semoga kita bisa jadi sahabat untuk selamanya

Kepada temana ku rahmi, nindy, neti, terimakasih telah manjadi teman terbaikku terimakasih telah menemaniku selama 4 tahun di perantauan ini terimakasih atas segala dukungan, bantuan, motivasi dan semua kisah random yang kita jalani, jangan pernah asing ya walau kita jarang bertemulagi

Teruntuk ibu Ns. Rista Nora S.,Kep., M.Kep dan ibu Dr. Aria Wahyuni M. Kep.,Ns.,Sp.,Kep., MB selaku dosen pembimbing saya, kuucapkan teri akasih,

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

telah membantu, membimbing, mengajarkan hingga menasehatiku hingga akhirnya Skripsi ini mampu saya selesaikan dengan baik.

Untuk seluruh dosen S1 Ilmu Keperawatan terimakasih atas ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti kepada saya.

Untuk diriku sendir Azfiratul Amaliah Terimakasih sudah berusaha dan bertahan sejauh ini. Terimakasih tidak memilih untuk menyerah sesulit apapun proses dan tekanan yang telah dilalui dan jangan lupa untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah didapatkan. Finally skripsi ini telah selesai dengan baik kamu HEBAT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama	: Azfiratul Amaliah
Tempat & Tanggal Lahir	: Desa bai 10 April 2003
Alamat	: Desa Bais
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Anak Ke	: Anak Ke 2 dari 3 bersaudara
Status	: Belum Menikah
No. HP	: 085359031433
Email	: amaliaazfiratul@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Orang Tua	
a. Ayah	: Almarhum Aidarsah
b. Ibu	: Marliarnis

PENDIDIKAN

2009-2015	: SDN NO. 071134 Bais
2015-2018	: MTS Swasta Darul Muta'allimin
2018-2021	: MA. Swasta Bahrul Ulum
2021-2025	: S1 Ilmu keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhamadiyah Sumatra barat

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatuallahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas limpahan rahmat dan karunia-nya sehingga peneli dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “ **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pengelolaan diri Lansia pada Kejadian Reumatik Di Puskesmas Mandiingin Kota Bukittinggi Tahun 2025**” dengan baik tidak terlepas dari kekurangan, sholawat beserta salam senang tiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umatnya. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti ini banyak mendapatkan arahan, petunjuk, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu peneliti ingin menghanturkan rasa syukur dan mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Ibu Ns. Yuliza Anggraini, S.St.M.Kep. Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Ibu Ns. Yuli Permata Sari S.Kep.,M.Kep. Selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatandan Ners Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
4. Ibu Ns.Rista Nora S.Kep.,M.Kep Selaku Dosen Pembimbing I dalam penulisa skripsi ini.
5. Ibu Dr Aria Wahyuni M.Kep., Ns.Sp.Kep.Mb Selaku Pembimbing II Dalam penulisan skripsi ini
6. Ibu Ns.Marizki Putri, S.Kep.M.kep Selaku Penguji I Dalam penulisan skripsi ini
7. Ibu Dr.Ropika Ningsih, M.kep Selaku Penguji II Dalam penulisan skripsi ini
8. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, serta seluruh civitas akademika di lingkungan program studi S1 Keperawatan dan Ners Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

9. Kepada Puskesmas Mandiingin Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna. Oleh

Karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai masukan demi kesempurnaan dari penyusunan Skripsi yang lebih baik di masa pendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya bagi peneliti dan pembaca.

Bukittinggi 10 Maret 2025

Peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Konsep Lansia.....	13
2. Konsep Reumatik.....	19
3. Dukungan Keluarga	24
4. Pengelolaan Diri.....	26
B. Kerangka Teori.....	31
C. Kerangka Konsep.....	33
D. Hipotesis Penelitian.....	33
E. Defenisi Operasional.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	35
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	26
D. Alat Pengumpulan Data	36
E. Uji Validitas dan Uji Rehabilitas	37
F. Poroses Pengumpulan Data.....	38

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

G. Pengelolaan Data.....	39
H. Rencana Analisa Data	41
I. Etika Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Karakteristik Responden	44
1. Jenis Kelamin	44
2. Usia	45
C. Analisa Univariat	45
1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga.....	45
2. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Diri	46
D. Analisa Bivariat.....	46
BAB V PEMBAHASAN	48
A. Interpretasi Hasil Penelitian	48
1. Karakteristik responden	48
2. Analisa Univariat	50
3. Analisa Bivariat.....	55
B. Implikasi Penelitian.....	58
C. Keterbatasan Penelitian	58
BAB VI PENUTUP	55
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR SKEMA

Skema 2,1 Kerangka Teori.....	31
Skema 2,2 Kerangka Konsep.....	33

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Defenisi Operasional	34
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelami.....	45
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia	45
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga	45
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengelolaan Diri	46
Tabel 4.5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pengelolaan diri	46

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

UPT. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Pengambilan Data
- Lampiran 2 Surat Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4 Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5 Petunjuk Pengisian Kuesioner
- Lampiran 6 Kuesione Dukungan Keluarga, Pengelolaan diri
- Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 8 Master Tabel
- Lampiran 9 Analisa SPSS
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 *Planning of action (POA)*
- Lampiran 12 Surat Bebas Plagiasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SUMATRA BARAT
Skripsi, juni, 2025
Azfiratul Amaliah**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENGELOLAAN
DIRI LANSIA PADA KEJADIAN REUMATIK DI PUSKESMAS
MANDIANGIN KOTA BUKITTINGGI
TAHUN 2025**

VIII+VI Bab (61 halaman) + 6 Tabel +2 skema+ 10 Lampiran

ABSTRAK

Dukungan keluarga merupakan hal penting yang dibutuhkan lansia, terutama dalam keberhasilan pengelolaan diri menghadapi penyakit kronis seperti reumatik. Lansia penderita reumatik memerlukan kemampuan pengelolaan diri yang baik untuk mempertahankan kualitas hidup dan mengurangi dampak penyakit. Namun, di lapangan masih banyak lansia yang harus berobat ke Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi tanpa didampingi keluarga, meskipun jarak Puskesmas cukup dekat. Beberapa lansia bahkan berjalan kaki atau naik ojek karena keluarga sibuk bekerja. Kondisi ini menunjukkan dukungan keluarga belum optimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan pengelolaan diri lansia pada kejadian reumatik. Desain penelitian adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi berjumlah 57 lansia usia ≥ 60 tahun di wilayah kerja Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, data dianalisis dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (59.6%) memiliki dukungan keluarga kurang baik, dan (50.9%) memiliki pengelolaan diri rendah. Uji Chi-Square diperoleh $p=0.145$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan pengelolaan diri lansia pada kejadian reumatik.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, Pengelolaan diri, Lansia, Reumatik.

Daftar Pustaka: 24 (2020-2024)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

BACHELOR OF NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF HEALTH
MUHAMADIYAH UNIVERSITY OF WEST SUMATRA
skripsi, June 2025
Azfiratul Amaliah

RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND SELF MANAGEMENT
OF ELDERLY RHEUMATIC INCIDENTS IN THE MANDIANGIN PUBLIC
HEALTH CENTER, BUKITTINGGI CITY
IN 2025

VIII+VI Chapters (59 pages) + 6 Tables + 2 schemes + 10 Appendices

ABSTRACT

Family support plays an important role in the elderly, especially in the successful self-management of chronic diseases such as rheumatism. Elderly individuals with rheumatism require strong self-management skills to maintain their quality of life and reduce the impact of the disease. However, at the Mandiangan Community Health Center in Bukittinggi City, many elderly patients come for treatment without family accompaniment, even though the health center is located nearby. Some even walk or take motorcycle taxis because their families are busy working, indicating that family support is not optimal. This study aimed to determine the relationship between family support and elderly self-management in rheumatism. The research design was descriptive correlational with a cross-sectional approach. The population consisted of 57 elderly individuals aged ≥ 60 years in the working area of the Mandiangan Community Health Center, using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that most respondents (59.6%) had poor family support and more than half (50.9%) had low self-management. The Chi-Square test obtained a p-value of 0.145 ($p > 0.05$), indicating that there was no significant relationship between family support and elderly self-management in rheumatism.

Keywords: Family support, Self-management, Elderly, Rheumatism

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia atau lansia merupakan kelompok individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Mereka tetap memiliki hak yang setara dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan, Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 13 Tahun 1998. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengelompokkan tahapan usia lanjut menjadi beberapa kategori, yaitu: Usia 45 hingga 59 tahun dikategorikan sebagai usia paruh baya atau setengah baya. Usia 60 hingga 74 tahun termasuk dalam kelompok usia lanjut awal. Usia 75 hingga 89 tahun disebut sebagai usia lanjut atau lansia tua. Sementara itu, mereka yang berusia 90 tahun ke atas tergolong lansia sangat tua. Pengelompokan ini bertujuan untuk memahami kebutuhan dan kondisi kesehatan yang berbeda pada tiap fase usia lanjut (Akbar et al., 2021)

Lanjut usia (lansia) adalah individu yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), di kawasan Asia Tenggara, populasi lansia mencapai sekitar 8% atau setara dengan 142 juta jiwa. WHO juga memproyeksikan bahwa jumlah lansia akan mengalami peningkatan hingga tiga kali lipat pada tahun 2050 dibandingkan dengan tahun 2020. Di Indonesia sendiri, jumlah lansia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, yaitu dari sekitar 5,3 juta jiwa (7,4% dari total populasi) pada tahun 2000, menjadi 24 juta jiwa (9,77%) pada tahun 2010,

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

dan mencapai 28,8 juta jiwa (11,34%) pada tahun 2020 (Lusia Simatupang et al., 2024)

Di Indonesia, lanjut usia atau lansia didefinisikan sebagai individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998. Berdasarkan kemampuan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari, lansia dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni lansia potensial dan lansia non-potensial. Lansia potensial masih mampu berkontribusi secara ekonomi maupun sosial melalui pekerjaan atau kegiatan produktif, sementara lansia non-potensial memerlukan dukungan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Klasifikasi usia lansia di Indonesia terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu lansia muda (60–69 tahun), lansia madya (70–79 tahun), dan lansia tua (80 tahun ke atas). Seiring waktu, jumlah penduduk lansia secara global terus bertambah secara signifikan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), tren ini disebabkan oleh penurunan angka kelahiran serta meningkatnya angka harapan hidup yang didorong oleh kemajuan di bidang kesehatan dan teknologi. di tingkat nasional, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2020, lansia mencakup sekitar 9,78% dari total populasi Indonesia. Angka ini diperkirakan akan melonjak hingga 19,8% pada tahun 2045. Peningkatan populasi lansia ini menghadirkan tantangan besar, baik dalam sektor sosial, ekonomi, maupun kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

menyesuaikan sistem layanan kesehatan, kebijakan pensiun, serta jaminan sosial guna menghadapi perubahan demografis ini. (Kristina et al., 2024)

Jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Sumatera Barat menunjukkan tren peningkatan dari waktu ke waktu. Berdasarkan data Sensus Penduduk tahun 2020, persentase lansia mencapai 10,83% dari total penduduk. Angka ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2010, di mana persentase lansia tercatat sebesar 8,08%. Peningkatan jumlah lansia ini mencerminkan adanya pergeseran struktur umur penduduk, yang dapat berdampak pada berbagai aspek sosial, ekonomi, dan pelayanan kesehatan. Fenomena ini menandakan pentingnya perhatian terhadap kesejahteraan lansia, termasuk dalam hal perawatan, dukungan keluarga, serta akses terhadap layanan kesehatan yang memadai (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2021)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi tahun 2025, terjadi perubahan jumlah lansia dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, jumlah lansia berusia 60 hingga 69 tahun tercatat sebanyak 12.146 jiwa, sedangkan lansia berusia 70 tahun ke atas berjumlah 4.701 jiwa. Pada tahun 2024, jumlah lansia usia 60–69 tahun mengalami penurunan menjadi 10.416 jiwa, sementara jumlah lansia usia 70 tahun ke atas meningkat menjadi 5.022 jiwa. Tren ini berlanjut pada tahun 2025, di mana lansia usia 60–69 tahun kembali menurun menjadi 9.234 jiwa, sedangkan lansia usia 70 tahun ke atas kembali mengalami peningkatan menjadi 5.279 jiwa. Data ini mencerminkan adanya pergeseran demografis pada kelompok lanjut usia di Kota Bukittinggi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

perlu menjadi perhatian dalam perencanaan pelayanan kesehatan lansia (Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi 2025)

Data dari Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi menunjukkan adanya tren penurunan jumlah lansia usia 60–69 tahun dan peningkatan jumlah lansia usia 70 tahun ke atas dari tahun 2023 hingga 2025. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi lansia yang memasuki usia lanjut semakin bertambah, sehingga diperlukan perhatian khusus dalam penyediaan layanan kesehatan dan sosial yang sesuai dengan kebutuhan lansia usia lanjut.

Seiring bertambahnya usia, berbagai sistem tubuh mengalami penurunan fungsi, yang dapat memicu berbagai masalah kesehatan. Salah satu kondisi yang umum terjadi pada lansia adalah rematik. Penyakit ini termasuk peradangan non-bakterial yang bersifat sistemik, progresif, dan kronis, serta umumnya menyerang sendi dan jaringan ikat secara simetris. Rasa nyeri yang ditimbulkan pada persendian sering kali menyebabkan gangguan dalam menjalani aktivitas harian, sehingga berdampak pada menurunnya produktivitas penderitanya. Dalam jangka panjang, rematik dapat mengancam kemandirian individu, menurunkan kualitas hidup, serta menambah beban dalam melakukan perawatan diri dan aktivitas rutin sehari-hari (Elviani et al., 2022)

Menurut data *World Health Organization* (WHO), *rheumatoid arthritis* mempengaruhi sekitar 0,5 hingga 1% populasi dunia, dengan wanita memiliki risiko 2 hingga 3 kali lebih tinggi dibandingkan pria. *rheumatoid arthritis* (RA) paling umum ditemukan di wilayah Eropa Utara dan Amerika Utara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Studi di negara-negara industri menunjukkan bahwa insidensi *rheumatoid arthritis* tahunan berkisar antara 5 hingga 50 kasus per 100.000 penduduk. Di Finlandia, diperkirakan insidensi tahunan RA sebesar 58,6 per 100.000 wanita dan 29,5 per 100.000 pria. Usia onset RA umumnya terjadi antara 30 hingga 70 tahun, meskipun kasus telah dilaporkan pada semua kelompok usia. Angka kejadian cenderung meningkat seiring bertambahnya usia (Mei-agustus, 2024)

Rheumatoid arthritis termasuk jenis penyakit yang cukup sering dijumpai di kalangan masyarakat Indonesia.dengan prevalensi mencapai 7,30%. Di Provinsi Jawa Timur, angka tersebut bahkan lebih tinggi, yaitu sebesar 26,9%. Jika dilihat berdasarkan kelompok usia, penderita terbanyak berada pada usia di atas 60 tahun, yakni sebesar 18,95%. Sementara itu, di Kabupaten Probolinggo, prevalensi *rheumatoid arthritis* tercatat sebesar 8,239% berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo tahun 2022 dan 2023. Penderita *rheumatoid arthritis* umumnya mengalami gejala seperti nyeri, kelelahan, kekakuan sendi, serta gangguan fungsi fisik yang dapat berpengaruh pada penurunan kualitas hidup mereka (Rematik & Pakuniran, 2024)

Di Provinsi Sumatera Barat, prevalensi penderita *rheumatoid arthritis* (RA) tercatat sebesar 7,21%. Dari seluruh kasus RA di wilayah ini, jumlah terbanyak berasal dari Kabupaten Agam, yaitu sebesar 13%, sedangkan yang paling sedikit tercatat di Kabupaten Dharmasraya sebesar 3,31%. Di Kota Padang sendiri, prevalensi RA mencapai 5,25%. Berdasarkan kelompok

umur, penderita RA terbanyak berada pada usia di atas 75 tahun (26,33%). Penyakit ini lebih banyak dialami oleh perempuan (9,06%), individu yang tidak bekerja (10,11%), serta mereka yang tidak atau belum pernah mengenyam pendidikan formal (14,75%) (Jamaluddin & Nugroho, 2020)

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lansia yang mengalami keterbatasan dalam mengelola kondisi kesehatannya, khususnya pada penderita reumatik. Di Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi, ditemukan beberapa lansia yang datang berobat tanpa didampingi anggota keluarga, meskipun lokasi puskesmas relatif dekat dengan tempat tinggal mereka. Tidak sedikit di antara mereka yang harus berjalan kaki atau menggunakan jasa ojek untuk mencapai fasilitas kesehatan karena anggota keluarga sibuk bekerja atau tidak sempat mendampingi.

Kondisi ini mencerminkan belum optimalnya dukungan keluarga terhadap lansia, terutama dalam hal akses terhadap pelayanan kesehatan dan pengelolaan diri. Padahal, dukungan keluarga memegang peranan penting dalam membantu lansia menghadapi penyakit kronik seperti reumatik. Lansia membutuhkan dukungan tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga emosional, informasi, dan penghargaan untuk dapat mempertahankan motivasi serta kemampuan mengelola kesehatannya secara mandiri.

Berdasarkan data awal dari Puskesmas Mandi Angin, jumlah lansia yang mengalami Reumatik mengalami peningkatan signifikan dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 103 lansia menderita Reumatik, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 180 orang pada tahun 2024. Pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

tahun 2025 terdapat 57 orang lansia yang Reumatik, Kondisi ini menunjukkan bahwa Reumatik masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama pada lansia di wilayah tersebut. dalam menghadapi penyakit kronis seperti rematik, dukungan keluarga memegang peran penting dalam membantu lansia mengelola kondisi kesehatannya secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara dukungan keluarga dan pengelolaan diri lansia dalam menghadapi penyakit rematik, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Reumatik merupakan salah satu penyakit kronis yang banyak dialami oleh lanjut usia (lansia) dan dapat memengaruhi kualitas hidup mereka secara signifikan. Kondisi ini sering kali menyebabkan nyeri, keterbatasan gerak, dan Kesulitan dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan setiap hari secara mandiri dan bergantung pada dukungan orang lain. Oleh karena itu, pengelolaan diri lansia dalam menghadapi rematik menjadi hal yang sangat penting, termasuk dalam hal minum obat secara teratur, menjaga pola makan, berolahraga ringan, serta menghindari faktor pemicu kekambuhan. Namun, pengelolaan diri lansia tidak hanya bergantung pada kesadaran individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan terdekat, terutama keluarga. Dukungan keluarga yang baik-baik secara emosional, informasional, maupun instrumental-dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan lansia dalam mengelola penyakit yang dideritanya. Data awal yang dihimpun dari sejumlah puskesmas di area penelitian menunjukkan bahwa kasus Reumatik pada lansia masih cukup tinggi. Di Puskesmas Rasima

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Ahmad, jumlah lansia dengan rematik mengalami penurunan dari 88 orang pada tahun 2023, menjadi 48 orang pada tahun 2024, dan 16 orang pada tahun 2025. Sementara itu, di Puskesmas Tigo Baleh, terjadi fluktuasi jumlah kasus, Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 90 orang, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 100 orang pada tahun 2024. lalu menurun drastis menjadi 20 orang pada tahun 2025. Di Puskesmas Guguk Panjang, jumlah kasus relatif rendah, yaitu 9 orang pada tahun 2024 dan 3 orang pada tahun 2025. Salah satu puskesmas yang menunjukkan angka kasus Reumatik lansia paling tinggi adalah Puskesmas Mandi Angin, dengan jumlah 103 kasus pada tahun 2023, meningkat tajam menjadi 180 kasus pada tahun 2024, dan pada bulan januari sampai april sebanyak 57 orang pada tahun 2025. Angka tersebut menunjukkan bahwa Reumatik pada lansia masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius, terutama dalam hal pengelolaan diri lansia yang didukung oleh keluarga. Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara dukungan keluarga dan pengelolaan diri lansia pada kejadian Reumatik, khususnya di puskesmas-puskesmas yang memiliki jumlah penderita rematik lansia yang cukup signifikan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya peran keluarga dalam membantu lansia mengelola penyakit rematik secara lebih efektif dan mandiri.

self management (pengelolaan diri) merupakan pendekatan yang berfokus pada perubahan pola pikir dan perilaku individu dari yang keliru menjadi lebih positif. Tujuan dari teknik ini adalah untuk membentuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

kebiasaan yang baik, sehingga memunculkan karakter yang sehat secara mental dan perilaku, yang pada akhirnya turut menentukan kualitas hidup individu. Self management dilaksanakan melalui proses yang terstruktur, mulai dari mengidentifikasi masalah perilaku, mengumpulkan data pendukung, merancang program penanganan berbasis prinsip perilaku, mengevaluasi efektivitas program tersebut, hingga melakukan penyesuaian jika diperlukan. Ciri khas dari teknik ini adalah adanya tanggung jawab penuh dari individu (konseli) untuk menjalankan program tersebut, termasuk mengatur penguatan dan kontrol perilaku secara mandiri (Indriyawati et al., 2022)

Dalam konteks penderita reumatik, khususnya pada lanjut usia, teknik *self management* dapat menjadi strategi penting dalam mendukung penanganan penyakit. Reumatik adalah kondisi kronis yang menimbulkan nyeri dan peradangan pada sendi, sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup. Melalui *self management*, lansia didorong untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengelola kondisi kesehatannya, seperti dengan mengatur jadwal pengobatan, melakukan latihan fisik yang sesuai, menghindari aktivitas pemicu nyeri, serta mengelola stres. Dengan demikian, penerapan teknik self management tidak hanya membantu mengurangi gejala reumatik, tetapi juga meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri lansia dalam menghadapi penyakitnya (Sahmita et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Mafulaini (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *self care*

lansia yang mengalami rematik. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik, seperti perhatian, pendampingan, dan bantuan dalam aktivitas sehari-hari, lebih mampu mengelola kondisi rematiknya dengan lebih efektif (Mafulaini, N. I. M. 2022)

Penelitian tersebut memperkuat pentingnya peran keluarga dalam mendukung pengelolaan diri lansia dengan rematik, sehingga menjadi landasan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk melihat lebih lanjut hubungan antara dukungan keluarga dan pengelolaan diri lansia dalam konteks wilayah yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “melihat apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan pengelolaan diri lansia pada kejadian reumatik di Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pengelolaan diri lansia pada kejadian reumatik di Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pada Lansia di Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi
- b. Mengetahui identifikasi distribusi frekuensi pengelolaan diri pada kejadian Reumatik di Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

- c. Mengetahui identifikasi hubungan dukungan keluarga dengan pengelolaan diri Lansia pada kejadian Reumatik di Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini yaitu

1. Bagi Lansia

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lansia tentang pentingnya dukungan keluarga dalam mengelola diri lansia pada kejadian Reumatik, serta membantu mereka lebih disiplin dalam menjalani pengobatan dan terapi yang di sarankan tenaga kesehatan

2. Bagi Keluarga

Memberikan wawasan kepada keluarga tentang bagai mana cara memberikan dukungan yang efektif kepada lansia yang mengalami reumatik, baik dalam aspek emosional, informasi, fisik maupun finansial, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program edukasi dan pendamping bagi keluarga dalam merawat lansia dengan reumatik.

4. Bagi puskesmas

Memberikan gambaran kondisi di lapangan yang biasa di gunakan untuk meningkatkan layanan kesehatan bagi lansia di Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan pengelolaan diri lansia pada kejadian reumatik. Karena dukungan keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan pengelolaan diri lansia terhadap penyakit kronis seperti Reumtaik, sehingga perlu diteliti untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas mandiingin, Kota Bukittinggi. Waktu pelaksanaanya peneliti adalah 10 mei samapi 10 juni, subjek dalam penelitian ini adalah lansia yang berjumlah 57 orang lansia yang menderita reumatik yang terdaftar di Puskesmas Mandiingin Kota Bukittinggi, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat dukungan keluarga dan pengelolaan diri.